



THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH ON THE ABSORPTION OF LABOR AND PUBLIC WELFARE IN KEDIRI CITY, EAST JAVA

Nekky Rachmiyati¹

Novi Theresia Kiak*² 

Bambang Wiwoho³

^{1,3}Faculty of Economics and Business, University of 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

²Faculty of Economics and Business, University of Nusa Cendana Kupang, Indonesia

ABSTARCT

The purpose of this study is to determine the effect of economic growth on labor absorption and community welfare in the city of Kediri, East Java in 2019. This research is a descriptive study and will be supported by quantitative and qualitative data. Data consists of the number of Small and Medium Enterprises, types of business and work force to analyze the writer uses multiple linear regression method and the Location Quotient method. The R-square shows the influence given by the variable economic growth labor absorption on the welfare variable is 92.8%. The rest is influenced by other variables outside the regression equation. The LQ results are 2,612 with a dense population, so the business of trading and repairing cars and motor-bikes is very developed and can serve the market in Kediri City, as well as outside Kediri City, second in Kediri City Information and Communication is the base and superior sector, this is indicated by an LQ of 2.107.

Keyword: Economic Growth, Labor Absorption, Public Welfare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif. Data terdiri dari jumlah Usaha Kecil dan Menengah, jenis usaha dan tenaga kerja untuk menganalisis penulis menggunakan metode regresi linier berganda dan metode Location Quotient. R-square menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja terhadap variabel kesejahteraan adalah 92,8%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi. Hasil LQ sebanyak 2.612 dengan jumlah penduduk yang padat, sehingga usaha perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor sangat berkembang dan dapat melayani pasar di Kota Kediri, maupun di luar Kota Kediri, kedua di Kota Kediri Informasi dan Komunikasi sebagai basis dan sektor unggulan, hal ini ditunjukkan dengan LQ 2,107

RIWAYAT ARTIKEL

Tanggal Masuk:
10 September 2020
Tanggal Direvisi:
24 Oktober 2021
Tanggal Diterima:
26 November 2021
Tersedia Online:
3 Desember 2020

*Korespondensi:
Novi Theresia Kiak

E-mail:
Risvilolli@ymail.com



Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kesejahteraan Masyarakat*

JEL: O4; J2

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Salah satu indikator kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat suatu daerah / Kabupaten dan kota adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Artinya bila laju pertumbuhan ekonominya tinggi menunjukkan daerahnya makmur atau sejahtera. Adapun alat untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari laju pertumbuhan PDRB.

Dilihat per-sektor, maka Industri Pengolahan mempunyai andil didalam pembentukan PDRB di Kota Kediri sebesar 80,99% dikarenakan adanya Industri Pengolahan Tembakau. Kemudian sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 9,79 %. Selama tahun 2014 – 2017, sektor yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi diatas 5 % ila walaupun kontribusinya di PDRB kecil adalah sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum kontribusinya sebesar 1,62 %; Real estate sebesar 0,41%, Jasa Perusahaan 0,21 %, Jasa Pendidikan sebesar sebesar 0,76 % dan Jasa Kesehatan sebesar 0,17 % Laju pertumbuhan ini gambaran rata-rata secara keseluruhan, tapi bila dilihat dari tiap sektor akan jelas sekali mana sektor yang mempunyai kontribusi yang besar dan yang kecil. Bila suatu sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB akan tetapi laju pertumbuhannya kecil atau bahkan menurun laju pertumbuhannya, hal ini akan menjadi penghambat bagi sektor-sektor lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan sektor tersebut atau perekonomian secara keseluruhan.

Tabel 1: Distribusi Persentase PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Kediri (dalam persen) Tahun 2010-2017

Kategori	2010	2013	2014	2015	2016*)	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,29	0,27	0,28	0,28	0,27	0,26
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
C. Industri Pengolahan	82,74	81,51	81,71	81,63	81,54	80,99
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F. Konstruksi	1,73	1,82	1,85	1,86	1,86	1,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,53	9,50	9,20	9,16	9,27	9,79
H. Transportasi dan Pergudangan	0,38	0,38	0,40	0,41	0,41	0,43
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,24	1,35	1,43	1,49	1,54	1,62
J. Informasi dan Komunikasi	1,98	1,99	1,95	1,94	1,93	1,88
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,83	0,92	0,94	0,95	0,94	0,94
L. Real Estate	0,45	0,42	0,41	0,42	0,41	0,41
M, N. Jasa Perusahaan	0,18	0,19	0,19	0,19	0,19	0,21
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,42	0,39	0,36	0,35	0,35	0,35

Kategori	2010	2013	2014	2015	2016*)	2017
P. Jasa Pendidikan	0,70	0,75	0,77	0,79	0,76	0,76
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,14	0,15	0,16	0,16	0,16	0,17
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,36	0,31	0,32	0,34	0,33	0,33
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kediri

Begitu pula penyerapan tenaga kerja yang perlu ditingkatkan, dengan meningkatkan kesempatan kerja sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat tercapai. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri ditunjukkan Tabel 2.

Sehingga perlu dilakukan penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri. Menurut (Ranis, 2004), pada tingkat makro distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih kemasyarakat miskin akan memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan manusia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. UNDP juga menyatakan bahwa sampai akhir tahun 1990- an, pembangunan manusia di Indonesia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik (Lilis & Yohana, 2012).

Tabel 2: Data Kesejahteraan Masyarakat Kota Kediri Tahun 2010-2017

Indikator	2010	2014	2015	2016	2017
IPM	72,2	74,62	75,67	76,33	77,13
AHH	73,44	73,52	73,62	73,65	73,69
EYS	12,72	13,52	14,3	14,61	14,95
MYS	9,18	9,7	9,88	9,89	9,9
Pengeluaran	9.764,64	10.701,62	10.732,97	11.070,00	11.550,00

Sumber: BPS Kota Kediri

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri ?
2. Bagaimana metode LQ dan tipologi Klassen menggolongkan lapangan usaha di Kota Kediri ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri
2. Mengetahui penggolongan lapangan usaha di Kota Kediri dengan metode LQ dan tipologi Klassen

Telaah Literatur

Pembangunan ekonomi bukanlah hal yang baru dalam ilmu ekonomi, karena studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik perhatian ekonom sejak jaman kaum merkantilisme, kaum klasik sampai Marx dan Keynes. Pada mulanya pembangunan negara sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per-kapita atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Salah satu definisi pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menunjukkan pendapatan per-kapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Meier dalam [Kuncoro, 2003](#)).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan David Ricardo (1772– 1823) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya tanah, sumber daya manusia, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi, David Ricardo lebih menitikberatkan pada distribusi pendapatan antar pelaku ekonomi dalam menjabarkan mekanisme pertumbuhan dengan membagi menjadi tiga golongan masyarakat ekonomi yaitu golongan kapitalis, golongan buruh, dan golongan tuan tanah.

Teori Pertumbuhan Simon Kuznets, Menurut Kuznets ([Todaro, 2004](#)) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Analisa Sektor Unggulan

Metode Growth dan Share

Metode kombinasi antara Growth dan Share merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan komoditas setiap sektor. Dengan penggabungan kedua metode tersebut, maka sektor yang menjadi unggulan akan diketahui.

1. Metode Growth

Metode Growth merupakan metode yang digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas hasil produksi dari tahun ke tahun.

$$\text{Rumus: } g = \frac{(T_{n-1})}{T_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

T_n = Nilai Produksi Tahun ke-n

T_{n-1} = Nilai Produksi Tahun Sebelumnya/ Awal

Jika hasilnya (+) maka merupakan produksi yang berpotensi, sedangkan jika hasilnya (-) maka merupakan produksi yang kurang berpotensi untuk dikembangkan.

2. Metode Share

Metode Share merupakan metode yang digunakan untuk mengkarakteristik struktur

pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah atau wilayah.

Rumus:

$$G = \frac{N_{pi}}{N_{pt}} \times 100\%$$

Keterangan:

N_{pi} = Nilai Produksi di satu daerah (Kecamatan)

N_{pt} = Nilai Produksi di seluruh daerah (Kabupaten)

Jika hasil perhitungannya (+) menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan besar dan jika hasilnya (-) dinyatakan bahwa kontribusi yang diberikan kecil.

Selanjutnya dilakukan penggabungan antara metode growth dan metode share untuk mengetahui sektor apa saja yang dapat dikembangkan dan dijadikan sektor unggulan. Penggabungan tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

Dengan menggunakan analisis tipologi kelas, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Sektor unggulan
- 2) Sektor potensial
- 3) Sektor berkembang
- 4) Sektor terbelakang

Penentuan suatu sektor apakah masuk dalam kategori prima, potensial, berkembang dan terbelakang didasarkan pada perhitungan laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rera- ta besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3: Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen

Rata-rata laju pertumbuhan sektoral	$g \text{ sektor} \geq g \text{ PDRB}$	$g \text{ sektor} < g \text{ PDRB}$
Rata-rata kontribusi		
$r \text{ sektor} \geq r \text{ PDRB}$	Sektor unggulan	Sektor berkembang
$r \text{ sektor} < r \text{ PDRB}$	Sektor potensial	Sektor terbelakang

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Metode Penelitian

Kegiatan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Kediri “Tahun 2019” ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan akan didukung oleh data baik kuantitatif maupun kualitatif dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan kajian ini akan difokuskan pada identifikasi potensi ekonomi yang bisa menunjang peningkatan perekonomian Kota Kediri. Identifikasi ini akan digunakan sebagai referensi dalam menerapkan strategi peningkatan perekonomian Kota Kediri. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode sampel beberapa potensi ekonomi di Kota Kediri.

Dalam menyusun kajian ini akan dilakukan beberapa tahapan antara lain :

- a. Survey Lapangan, melakukan survey awal untuk dapat memberikan gambaran secara umum kondisi di Kota Kediri
- b. Kajian data sekunder dengan melihat track record perkembangan lapangan usaha di Wilayah Kota Kediri.
- c. Melakukan indepth interview terkait potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di daerah.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer yang meliputi :

- a. Data sekunder terdiri atas jumlah UKM, jenis usahanya dan tenaga kerjanya.
- b. Data sekunder tentang PDRB Kota Kediri
- c. Data sekunder tentang penduduk umur 15 tahun yang bekerja di wilayah tersebut.
- d. Lain-lain data yang diperlukan diperoleh melalui teknik studi pustaka.

Alat analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat

$$\text{Persamaan } Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Penyerapan Tenaga Kerja

b_1, b_2 , = Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya

pengaruh X terhadap Y e = Variabel gangguan

1. Analisis Regresi

Alat analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat

$$\text{Persamaan } Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Penyerapan Tenaga Kerja

b_1, b_2 , = Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

e = Variabel gangguan

2. Menggunakan metode Location Quotient (LQ)

Metode LQ membandingkan PDRB nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan PDRB nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional / regional. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV} \text{ atau } LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_j}{RV_{ij}/RV}$$

Keterangan :

LQ_{ij} = Indeks/koefisien Location Quotient sektor I di kabupaten/kota j

X_{ij} =PDRB sektor i di kabupaten/kota j

X_i = PDRB sektor i di Provinsi (acuan)

RV_j = Total PDRB kabupaten/kota j

RV = Total PDRB Provinsi

3. Menggunakan analisis Tipologi Klassen.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

1) Sektor unggulan

2) Sektor potensial

3) Sektor berkembang

4) Sektor terbelakan

Penentuan suatu sektor apakah masuk dalam kategori prima, potensial, berkembang dan terbelakang didasarkan pada perhitungan laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rera- ta besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen

Rata-rata kontribusi g sektor \geq g PDRB g sektor <g PDRB sektoral terhadap PDB		
Rata-rata pertumbuhan sektoral		
r sektor \geq r PDRB	Sektor unggulan	Sektor berkembang
r sektor < r PDRB	Sektor potensial	Sektor terbelakang

Hasil

Analisis Regresi

A. Pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penerapan tenaga kerja terhadap keseha-

tan

1. Alternatif 1

Apabila menggunakan variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 5: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)				16.2	
	74.669	4.585		87	.004
Pertumbuhan Ekonomi	.418	.767	.314	.545	.641
Penyerapan Tenaga Kerja	-1.559	1.986	-.453	.785	.515

Tabel di atas menunjukkan hasil persamaan regresi / model regresi yang diperoleh adalah $Y = 74.669 + 0.418X_1 + (-1.559)X_2$. Konstanta sebesar 74.669 menyatakan bahwa jika tidak ada Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja, maka Kesejahteraan adalah sebesar 74.669.

Koefisien regresi sebesar 0.418 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Pertumbuhan Ekonomi akan meningkatkan Kesejahteraan sebesar 0.418 satuan.

Koefisien regresi sebesar -1.599 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Penyerapan Tenaga Kerja akan menurunkan Kesejahteraan sebesar 1.599 satuan. Tabel koefisien memberikan informasi tentang persamaan Regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial terhadap variabel kesejahteraan, dengan uji-T maka diketahui secara parsial kedua variabel tidak signifikan berpengaruh, hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05.

2. Alternatif 2

Tabel 6: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4962.0	2354.67		2.107	.089
	19	8			
Penyerapan Tenaga Kerja	.013	.024	.120	.557	.001
Pertumbuhan Ekonomi	.058	.014	.861	3.999	.010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan Tabel output anova di atas diketahui nilai signifikansi (sig) dalam uji F sebesar 0,001. Karena nilai Sig = 0,001 < 0.05, artinya pertumbuhan ekonomi dan penyerapan

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Persamaan regresi / model regresi yang diperoleh adalah $Y = 4.962,019 + 0,058X_1 + 0,013X_2$. Konstanta sebesar 4.962,019 menyatakan bahwa jika tidak ada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, maka Kesejahteraan adalah sebesar 4.962,019 satuan.

Koefisien regresi sebesar 0,058 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,058 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan penyerapan tenaga kerja akan menaikkan kesejahteraan sebesar 0,013 satuan.

Tabel koefisien memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial terhadap variabel kesejahteraan, dengan uji-T maka diketahui secara parsial variabel penyerapan tenaga kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi signifikan berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0.05.

Elastisitas Kesempatan Kerja

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi daerah biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda sebagian terdapat mengalami pertumbuhan pesat dan sebagian mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga kemampuan tiap sektor berbeda-beda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor secara berangsur-angsur terjadi perubahannsektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga Elastisitas penyerapan tenaga kerja ditunjukkan tabel berikut:

Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015 nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja < 1 menunjukkan kemampuan sektor-sektor ekonomi di Kota Kediri untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%. Sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun kurang dari 1%.

Pada tahun 2014 dan 2017 nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja > 1 , hal ini menunjukkan kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%. Sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun lebih dari 1%.

Dikarenakan tahun 2016 tidak ada pendataan dari BPS untuk penduduk yang berkerja sehingga secara sektoral tidak dapat dilakukan penghitungan elastisitasnya. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7: Data Tenaga Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Laju Pertumbuhan Pekerja	Laju pertumbuhan ekonomi	Elastisitas
2011	123.522	(0,73)	4,29	0,17
2012	129.938	5,19	5,27	0,99

Tahun	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Laju Pertumbuhan Pekerja	Laju pertumbuhan ekonomi	Elastisitas
2013	125.726	(3,24)	3,52	0,92
2014	134.293	6,81	5,85	1,16
2015	130.564	(2,77)	5,36	0,52
2016	-	-	5,54	0
2017	137.918	5,63	5,14	1.10

Sumber: data diolah

Analisis Location Quotien (LQ)

Kelebihan dari analisis LQ adalah penerapannya yang mudah dan sederhana, tidak membutuhkan data yang banyak, tidak memerlukan software analisis data pada komputer yang rumit dan berat, selain itu hasil yang didapatkan bisa menjadi langkah awal sebagai gambaran sektor unggulan pada wilayah tersebut.

Pada Tabel 8, terlihat bahwa pertumbuhan berbagai sektor lapangan usaha mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Adapun lapangan usaha yang mengalami rata-rata laju pertumbuhan diatas 5% di tahun 2014-2017 antara lain :

- 1) Sektor industri pengolahan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 5,50 % dan rata-rata kontribusinya 79,894 %
- 2) Sektor perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 7,22 % dengan rata-rata kontribusi 10,234 %
- 3) Sektor informasi dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 6,69 % dengan rata-rata kontribusi 2,486 %
- 4) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 8,480 % dengan rata-rata kontribusi 1,557 %
- 5) Demikian juga dengan sektor real estate, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa lainnya dan sektor
- 6) pergudangan dan transportasi, walaupun pertumbuhannya diatas 5 % tetapi kontribusinya terhadap PDRB sangat kecil dibawah 1 %.

Peningkatan penyedia jasa akomodasi di Kota Kediri menjadi salah satu indikator tumbuhnya perekonomian, di Kota Kediri terdapat 30 penyedia jasa akomodasi, 50 restoran dan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Kediri semakin meningkat. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai rata rata pertumbuhan sebesar 7,022 %, disebabkan berbagai faktor penyebabnya antara lain ada sekitar 12.941 perusahaan di Kota Kediri, ditunjang 23 buah pasar, 365 toko, juga 544 koperasi serta 1 pedagang besar, 11 pedagang menengah dan 167 pedagang kecil (data dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu).

Tabel 8: PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Kediri (Dengan Industri Pengolahan Tembakau)

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun 2014	Tahun 2017	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	181,08	189,83	1,611	0,247
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,000	0,000

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun 2014	Tahun 2017	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
C	Industri Pengolahan	55.465,96	64.518,54	5,440	79,894
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,84	8,21	1,573	0,011
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,39	17,06	3,617	0,022
F	Konstruksi	1.293,88	1.427,47	3,442	1,812
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.952,27	8.416,75	7,022	10,234
H	Transportasi dan Pergudangan	288,62	347,53	6,804	0,424
I	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	1.025,17	1.285,96	8,480	1,539
J	Informasi dan Komunikasi	1.696,31	2.037,20	6,699	2,486
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	655,47	752,32	4,925	0,937
L	Real Estate	331,66	391,71	6,035	0,482
M,N	Jasa Perusahaan	139,39	168,43	6,945	0,205
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	265,03	290,46	3,198	0,370
P	Jasa Pendidikan	538,85	650,63	6,915	0,792
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	122,12	149,90	7,583	0,181
R,S,T,U	JasaLainnya	253,83	294,12	5,291	0,365
		69.232,90	80.946,15	5,640	100,000

Simpulan

1. Dengan dilakukannya perhitungan regresi, untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan, apabila indikator kesejahteraan adalah IPM maka diketahui bahwa R square sebesar 0.379. Artinya secara bersama-sama kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan sebesar 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan regresi : $Y = 74.669 + 0.418X_1 + (-1.559)X_2$

2. Apabila indikator kesejahteraan adalah pengeluaran maka diketahui bahwa R square sebesar 92,8%. Artinya secara bersama-sama kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan sebesar 92,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan regresi: $Y = 4.962,019 + 0,058X_1 + 0,013X_2$

3. Apabila industri pengolahan tembakau termasuk didalam industri pengolahan, maka dengan strategi LQ dan Tipologi Klassen, diketahui bahwa terdapat beberapa kategori sebagai berikut:

a. Sektor yang unggulan dan potensial adalah sektor industri pengolahan.

b. Sektor yang tidak unggulan tetapi terspesialisasi dan maju pesat adalah sektor jasa pendidikan.

c. Sektor yang tidak unggulan dan potensial adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor jasa perusahaan, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor,

sektor transportasi dan Pergudangan, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

d. Sektor yang tidak unggulan dan tertinggal adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor konstruksi, sektor Penyediaan akomodasi dan Makan Minum, sektor informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

4. Apabila industri pengolahan tembakau tidak dimasukkan dalam industri pengolahan yang ada di Kota Kediri maka dengan strategi LQ dan Tipologi Klassen, diketahui bahwa sektor yang unggul terdiri dari beberapa kategori sebagai berikut:

a. Sektor yang unggulan dan terspesialisasi adalah sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan sektor jasa lainnya.

b. Sektor yang unggulan dan berkembang adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan akomodasi dan Makan Minum, sektor informasi dan Komunikasi, dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

c. Sektor bukan unggulan dan potensial yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan.

d. Sektor yang bukan unggulan dan relatif terbelakang adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor konstruksi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Saran

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pemerintah daerah segera bergerak untuk meningkatkan hal hal sebagai berikut:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah.
- b) Meningkatkan kualitas para pengajar.
- c) Penyesuaian penjurusan sekolah dengan kebutuhan industri.

Diharapkan dengan adanya perbaikan dari hulu hingga ke hilir, pendidikan para anak bangsa akan semakin meningkat dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Jangan sampai kesempatan kerja di dalam negeri yang begitu besar diambil oleh tenaga asing terlatih dengan skill yang lebih baik daripada para tenaga kerja Indonesia.

2. Meningkatkan Jumlah Pengusaha Pengusaha adalah salah satu pencipta lapangan pekerjaan yang membantu roda perekonomian suatu daerah, salah satu cara pemerintah menggaet para pemuda untuk memulai bisnis kecil-kecilan walaupun masih duduk di bangku kuliah antara lain :

- a) Bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) bersuku bunga 0,4 persen dan terdapat fasilitator untuk pendampingan usaha tersebut.
- b) Memberikan Kredit Ultra Mikro yang memiliki pinjaman maksimal 5 juta. Dan pengelolanya bekerjasama sama dengan asosiasi (kelompok) usaha.

3. Membuka Lapangan Kerja Baru Pemerintah melalui Dinas koperasi dan Tenaga Kerja harus

terus berupaya dan berkoordinasi dengan sektor swasta dalam menyiapkan tenaga kerja yang mumpuni dan siap bersaing antara lain:

- a) Dengan menciptakan program magang pada sektor jasa dan memberikan pelatihan keterampilan. Cara ini adalah upaya untuk memfasilitasi tenaga kerja dengan harapan para peserta sudah terampil dan profesional saat memasuki pasar kerja.
- b) Selalu mentransfer wawasan tentang perkembangan informatika dan teknologi internet untuk membantu terciptanya start up yang menciptakan lapangan kerja baru.

4. Meningkatkan Investasi

Karena Upah Minimum Kota (UMK) Kota Kediri masih tergolong rendah, maka hal ini merupakan peluang yang mendorong Investasi yang masuk ke dalam Kota Kediri, dan sangat berarti untuk membantu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dapat dimanfaatkan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan memajukan taraf hidup penduduk Kota Kediri..

5. Meningkatkan Sektor Pariwisata Dan Industri Unggulan

Pemerintah Kota Kediri hendaknya memiliki perhatian khusus kepada industri pariwisata dan kreatif, dan industri unggulan kota Kediri. Adapun programnya antara lain:

- a) Dengan memperluas pasar melalui promosi.
- b) Membangun galery.
- c) Membangun gedung pertunjukan seni. Sehingga budaya Kota Kediri bisa setiap saat bisa dinikmati oleh wisatawan. Wisata budaya merupakan segmen yang berkembang cepat dari industri pariwisata. Karakter dan pesona dari desa/kota kecil adalah faktor utama dalam menarik turis.
- d) Membangun Kawasan wisata ekologi hal ini merupakan peluang unik untuk menarik pasar wisata ekologi. Membangun tempat ini dengan berbagai aktivitas seperti berkuda, surfing, berkemah, memancing dll. akan dapat membantu perluasan pariwisata serta mengurangi pengganguran.
- e) Memperluas ke pasar-pasar non tradisional. Dan membenahi pasar tradisional di Kecamatan pesantren dan Kecamatan Mojojoto.
- f) Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, regional dan nasional.

6. Perbaikan infrastruktur

Perbaikan infrastruktur bertujuan untuk memangkas biaya logistik yang masih sangat tinggi. Biaya logistik yang tinggi akan menghambat geliat perekonomian di daerah yang terpencil. Antara lain dengan:

- a) Pemerintah terus meningkatkan pembangunan infrastruktur secara menyeluruh,
- b) Membangun tol Kertosono – Kediri.

7. Pengembangan Sektor Agribisnis Upaya pengembangan sektor agribisnis dapat menolong mengembangkan dan mempromosikan agroindustri di wilayah Kota Kediri. Program kerjasama dengan pemilik lahan atau pihak pengembang untuk mau meminjamkan lahan yang tidak dibangun atau lahan tidur untuk digunakan sebagai lahan pertanian perlu dikembangkan.

8. Memperbaiki Dan Meningkatkan Sarana Umum

Sarana umum merupakan kerangka utama dari pembangunan ekonomi dan sarana umum ini sangat penting bagi aktivitas masyarakat. Sarana umum yang paling dasar adalah jalan, bandara pembangkit listrik, sistem pengairan, sarana air bersih, penampungan dan pengolahan sampah dan limbah, sarana pendidikan seperti sekolah, taman bermain, ruang terbuka hijau, sarana ibadah, dan masih banyak fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat.

9. Keterkaitan Wilayah Dan Kawasan Terpadu

Kemampuan wilayah untuk mengefisienkan pergerakan orang, barang dan jasa adalah komponen pembangunan ekonomi yang penting.

Pemeliharaan jaringan jalan, perluasan jalur udara, jalur air diperlukan untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan pergerakan barang. Pembangunan prasarana diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing wilayah. Mengenali kebutuhan pergerakan yang sebenarnya perlu dilakukan dalam merencanakan pembangunan transportasi. Pendekatan kawasan yang terpadu diperlukan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi. Prioritas utama adalah mengidentifikasi kawasan-kawasan yang menunjukkan tanda-tanda aglomerasi dengan seluruh kegiatan dan institusi yang membentuknya. Kemungkinan kawasan ini menjadi pusat usaha dan perdagangan tergantung pada jaringan transportasi yang baik, prasarana yang lengkap, tempat kerja yang mudah dicapai, dukungan modal, dan kesempatan pelatihan/pendidikan.

10. Menyediakan Informasi Kepada Pengusaha

Pemerintah daerah dapat memberikan informasi kepada para pelaku ekonomi di daerahnya ataupun di luar daerahnya kapan, dimana, dan apa saja jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang akan datang. Dengan cara ini maka pihak pengusaha dapat mengetahui arah kebijakan pembangunan daerah yang diinginkan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan dalam kegiatan apa usahanya akan perlu dikembangkan. Pemerintah daerah perlu terbuka mengenai kebijakan pembangunannya, dan informasi yang diterima publik perlu diupayakan sesuai dengan yang diinginkan.

11. Memberikan Kepastian dan Kejelasan Kebijakan

Strategi pembangunan ekonomi daerah yang baik dapat membuat pengusaha yakin bahwa investasinya akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Perhatian utama calon penanam modal oleh sebab itu adalah masalah kepastian kebijakan. Pemerintah daerah akan harus menghindari adanya tumpang tindih kebijakan jika menghargai peran pengusaha dalam membangun ekonomi daerah. Ini menuntut adanya saling komunikasi diantara instansi-instansi penentu perkembangan ekonomi daerah. Dengan cara ini, suatu instansi dapat mengetahui apa yang sedang dan akan dilakukan instansi lain, sehingga dapat mengurangi terjadinya kemiripan kegiatan atau ketiadaan dukungan yang diperlukan.

12. Mendorong Sektor Jasa dan Perdagangan

Sektor ekonomi yang berkembang cepat di Kota Kediri adalah sektor perdagangan kecil dan jasa. Sektor ini sangat tergantung pada jarak dan tingkat kepadatan. Seharusnya pedagang kecil mendapat tempat yang mudah untuk berusaha, karena telah membantu Pemerintah Daerah mengurangi pengangguran. Dengan menstimulir usaha jasa dan perdagangan eceran,

pertukaran ekonomi yang lebih cepat dapat terjadi sehingga menghasilkan investasi yang lebih besar. Perlu diadakan banyak pusat-pusat pedagang kaki lima yang efisien dan teratur akan menarik lebih banyak investasi bagi ekonomi daerah dalam jangka panjang. Pemerintah daerah perlu berupaya agar konjungtur ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha kecil.

13. Meningkatkan Daya Saing

Pemerintah Daerah harus menyiapkan pengusaha-pengusaha di daerahnya menghadapi persaingan global. Meningkatkan daya saing adalah dengan meningkatkan persaingan itu sendiri. Pengembangan produk yang sukses adalah yang berorientasi pasar, yang dapat dilakukan pemerintah daerah antara lain:

- a) Pemerintah Daerah perlu mendorong pengusaha untuk selalu meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis.
- b) Pemerintah Daerah harus memperkenalkan peraturan perdagangan internasional dan diterapkan.
- c) Perlu ada upaya terencana agar setiap pejabat pemerinah daerah mengerti peraturan-peraturan perdagangan internasional ini, untuk dapat mendorong pengusaha-pengusaha daerah menjadi pemain-pemain yang tangguh dalam perdagangan bebas, baik pada lingkup daerah, nasional maupun internasional.

14. Membentuk Ruang yang Mendorong Kegiatan Ekonomi

Membentuk ruang khusus untuk kegiatan ekonomi akan lebih langsung menggerakkan kegiatan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bhinadi. (2003). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 8. No 1. Juni 2003
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harun, Harmolie. (2000). *Analisis Ketersediaan Dana Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: UPPYKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). *Metode kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lilis, Setyowati dan Yohana Kus Suparwati. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jawa Tengah*. Vol 9(1), hal :113-133

- Gregory, Mankiw. (2002). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ranis, Gustav. (2004). *Human Development and Economic Growth*. Center Discussion Paper, Yale University.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kediri Tahun 2014 -2019, Pemerintah Kota Kediri
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Robinson, (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta: Erlangga.